

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MATERI PECAHAN DESIMAL KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 05 CAKRU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKIRPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Putri Ayu Wulandari
Nim.T20174020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MATERI PECAHAN DESIMAL KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 05 CAKRU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKIRPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Putri Ayu Wulandari

Nim.T20174020

Disetujui Pembimbing



Mohammad Kholil. M.Pd.

NIP. 198606132015031005

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MATERI PECAHAN DESIMAL KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 05 CAKRU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKIRPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Selasa


Tanggal : 24 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Abdul Karim, S/Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160367

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

2. Mohammad Kholil. M.Pd.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.¹

¹Departemen Agama RI. AL-Quran dan Terjemahnya, (Ponorogo:CV Penerbit 2008)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Orang tua tercinta ibu Manisah dan Bapak Samsul Hadi, yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal dan juga yang selalumendoakan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Saudara sekandung Guntur Hadi Kusuma yang selalu mensupport dan mendukung saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH ACHMAD SIDDIQ yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.

6. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 05 cakru dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman kelas DI PGMI 2017 terima kasih atas motivasi, kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh ALLAH SWT.

Penulis

Putri Ayu Wulandari
NIM.T20174020

ABSTRAK

Putri Ayu Wulandari: *Penerapan Pendekatan Sainifik Materi Pecahan Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2020/2021*

Solusi untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran matematika yakni dengan menerapkan berbagai model pembelajaran atau cara belajar secara bertahap, yang dilakukan secara langsung oleh siswa itu sendiri. Pendekatan saintifik dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan sendiri. Selama pembelajaran guru harus merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan didalam mengerjakan materi pelajaran yang diajarkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada materi pecahan pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik materi pecahan Pada Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Penerapan pendekatan saintifik Pada materi pecahan Pada Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendekatan saintifik pada materi pecahan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, meyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan datannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1. Pada tahap penerapan pendekatan saintifik materi pecahan di MI Muhammadiyah 05 cakru adalah Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru, Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru. 2. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik materi pecahan Pada Siswa Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru faktor pendukung nya adalah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan, sedangkan faktor penghambatnya adalah memerlukan waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda..

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Peneliti	6
E. Definis istilah	7
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Kepustakaan	16
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan jenis penelitian	32

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran obyek penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Hasil Temuan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran matematika	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa untuk mempelajari segala sesuatunya tanpa adanya batasan sehingga dapat mendorong terjadinya peranan guru dalam proses belajar mengajarnya, dari guru yang sebagai fasilitator dalam mengajar didalam kelas ataupun dikelas diluar lingkungan sekolah maupun di tidak dilingkungan sekolah. Pembelajaran itu sendiri digunakan untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan dan apa yang ingin dicapai oleh siswa maupun oleh guru. Berdasarkan ayat Al- quran surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan perdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An- Nahl;125)

Berdasarkan ayat diatas bahwa yang berkenan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya.² Dalam ayat ini Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. Dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

¹ Departemen Agama. *Mushaf Al- Azhar Al- Quran Dan Terjemah*. (Bandung. Jabal. 2010),

² Halid hanafi, La adu, H. Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (yogyakarta : CV Budi Utama 2018) 57

Langkah-langkah atau alur kegiatan pembelajaran tersaji dalam sebuah model pembelajaran. Alur dalam kegiatan pembelajaran dalam sebuah model pembelajaran dinamakan sintak. Sintak pembelajaran sebagai jalan menghubungkan berbagai komponen pembelajaran. Sintak dalam sebuah model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menuntut adanya suatu kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai situasi atau kondisi di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dan dari respons siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis serta evaluasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dijadikan bahan refleksi guru, untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam mengembangkan kegiatan di dalam sintak model pembelajaran.³

Berdasarkan Permendikbud No 24 th 2016 pasal 1 ayat 3 bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV.V,IV.

Pembelajaran matematika masih dipandang sulit oleh siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa hasil evaluasi matematika yang masih rendah dan juga respon siswa yang masih kesulitan mengerjakan soal matematika hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pembelajaran

³ Ahmad Yani, *Mindset kurikulum* (Bandung:PT Alfabeta 2013),121

matematika yang masih kurang efektif dalam menanamkan konsep ke siswa. Van de Walle menyatakan bahwa pembelajaran tradisional masih menjadi pola pengajaran utama yang dimulai dengan penjelasan tentang ide atau konsep, yang terdapat dalam buku oleh guru melalui metode ceramah, kemudian diikuti dengan mengerjakan latihan soal sehingga fokus utama dalam pembelajaran adalah mendapatkan jawaban. Selain itu Hastuti juga mengatakan bahwa kecenderungan pembelajaran matematika berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa mengakibatkan siswa malas dalam memecahkan masalah dan mengerjakan soal . hal ini yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika.

Untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran matematika yakni dengan menerapkan berbagai model pembelajaran atau cara belajar secara bertahap, yang dilakukan secara langsung oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini, pembelajaran matematika menuntut siswa untuk aktif atau siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran matematika yaitu melalui penerapan model pembelajaran.⁴

Seperti halnya dilakukan guru dan siswa di MI Muhammadiyah 05 Cakru mereka menggunakan pendekatan saintifik yaitu memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri, dengan demikian proses transfer

pengetahuan dari guru ke peserta didik tidak melalui ceramah tetapi melalui fasilitasi untuk mengantarkan peserta didik menemukan pengetahuan. karena model ini mendorong atau bahkan memaksa peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, mencari data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil temuannya.⁴

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah pembelajaran. Guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk melakukan suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya pendekatan saintifik siswa dapat menimbulkan rasa keingintahuan dan siswa berusaha menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga siswa didalam kelas tidak merasa jenuh serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁵ Langkah dari pendekatan saintifik itu sendiri terbagi menjadi 5 bagian, yang pertama yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan kegiatan ini dilakukan dalam kegiatan inti proses pembelajaran.⁶

Peran guru dalam pendekatan saintifik mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, dan mendorong siswa mampu menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif. Salah satu yang perlu guru gunakan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan efektif ialah dengan menggunakan model pembelajaran, selain metode dan strategi

⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum* (Bandung: PT Alfabeta, 2013), 121

⁵ Saifudin Mahmud Dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar* (Syiah Kuala 2017), 252

⁶ Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: PT Alfabeta, 2017), 235

guru. Model pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun model pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran ke arah yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Agustus 2021 dengan salah satu guru matematika kelas IV Ibu Miming Murniati, bahwa di MI Muhammadiyah 05 Cakru menerapkan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran matematika untuk materi pecahan desimal. Guru menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan 5 sintak diantaranya pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi, mengkomunikasikannya dan ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukungnya diantaranya faktor pendukungnya adalah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan, sedangkan faktor penghambatnya adalah memerlukan waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda. Dan penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan kartu soal yang dimana setiap siswa soalnya berbeda-beda dan mengikuti sintak pendekatan saintifik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka penulis melaksanakan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV, dengan judul penelitian **“Penerapan Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang signifikan bagi semua pihak terkhusus kepada calon tenaga pendidik dan guru, serta memperkaya kajian mengenai wawasan keilmuan terutama mengenai kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis**a. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang

dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan dalam memecahkan masalah terkait kompetensi guru dalam menjawab tantangan pendidikan.

Peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

b. Guru

Bagi tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik peserta didik lebih berfikir sesuai tantangan kurikulum 2013 pendidikan.

c. Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat supaya peserta didik lebih mudah dalam proses belajar mengajar.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan atau reformasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu peneliti ini bisa menambah wawasan peneliti lain untuk bahan bandingan dengan peneliti yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam mengintrepretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti

menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian sebagai berikut

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yaitu memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri, dengan demikian proses transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik tidak melalui ceramah tetapi melalui fasilitasi untuk mengantarkan peserta didik menemukan pengetahuan. karena model ini mendorong atau bahkan memaksa peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, mencari data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah pembelajaran. Guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk melakukan suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya pendekatan saintifik siswa dapat menimbulkan rasa keingintahuan dan siswa berusaha menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga siswa didalam kelas tidak merasa jenuh serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Langkah dari pendekatan saintifik itu sendiri terbagi menjadi 5 bagian, yang pertama yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan kegiatan ini dilakukan dalam kegiatan inti proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 05 cakru, isitilah dari pendekatan saintifik oleh peneliti diartikan proses pembelajaran yang

dirancang sedemikian rupa agar peserta didik lebih aktif.

Dalam peneliti ini di MI Muhammadiyah 05 cakru isitilah materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik oleh peneliti diartikan bahwa dimana siswa diberikan kartu soal dimana setiap bangkunya berbeda, yang pertama-tama dilakukan adalah guru menyediakan soal-soal dan membagikan kartu-kartu soal tersebut, kedua terlebih dahulu guru menjelaskan inti dari materi yang kita diskusikan. Setelah itu siswa mempraktikkan menggunakan sintak atau langkah-langkah pendekatan saintifik itu sendiri yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba , dan mengkomunikasikan.

2. Materi Pecahan Desimal Pelajaran Matematika

Pecahan merupakan salah satu bilangan yang memiliki bentuk unik. Pecahan ditulis dengan menggunakan dua bilangan yang disusun vertikal atau atas dan bawah dengan tanda batas di tengahnya. Untuk angka dibagian atas disebut pembilang, sedangkan dibagian bawah disebut penyebut.

Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran disekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Salah satunya pendukung proses pembelajaran adalah buku tematik terpadu yang diterbitkan oleh pemerintahan. Mata pelajaran yang dapat dipadukan adalah ppkn, bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan prakarya dan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan. Pada perkembangannya untuk kelas tinggi yaitu kelas , IV.V.VI mata

pelajaran matematika dan PJOK atas pertimbangannya tentu dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada berbagai alasan, diantaranya adalah muatan materi dan pembahasan. Sehubungan dengan pertimbangan dan alasan tersebut di atas maka pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara terpisah. Dengan demikian penyediaan buku pelajaran matematika pun dilakukan secara terpisah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian agar tidak keluar dari penelitian yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

Bab Satu, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian kepustakaan dipaparkan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi.

Bab Tiga, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, bab ini merupakan penyajian data dan analisis terhadap data- data yang berkenaan dengan judul penelitian. Bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

Bab Lima, penutup atau kesimpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan peneliti ini maka penulis memuat penelitian terdahulu sehingga penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya. Maka data yang perlu dihimpun oleh penulis berupa karya- karya antara lain :

1. Jurnal oleh Ely Ernawati dengan judul “pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa”. Metode yang digunakan adalah pra eksperimen , dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti . persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang pendekatan saintifik perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu peneliti menggunakan materi pecahan desimal sedangkan oleh oleh Ely Ernawatii sains. Penelitian ini memfokuskan penerapan pendekatan saintifik. Peneltian terdahulu menggunakan metode eksperimen semu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Jurnal oleh Lindia Rahmawati dengan judul “Penerapan pendekatan saintifik Untuk Meningkatkan berfikir kritis materi keliling dan luas bangun datar kelas III SD.” Pendekatan penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas, dan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang pendekatan saintifik perbedaan dengan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu fokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan pada Penelitian ini memfokuskan penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Jurnal oleh Fitri Elis dengan judul “Pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 16 Karangasem”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti . persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang pendekatan saintifik perbedaan dengan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu fokus kepada motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan pendekatan saintifik Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

4. Jurnal oleh Rahma Zani dengan judul “Penerapan model pendekatan saintifik pada materi fluida statis untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa.” Pendekatan penelitian ini menggunakan quasi eksperimen Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti . persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang pendekatan saintifik perbedaan dengan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu fokus kepada peningkatan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan pendekatan saintifik materi pecahan desimal. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

5. Jurnal oleh Marlina Marlina “Meningkatkan hasil belajar muatan ipa melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas IV sekolah dasar” pendekatan ini penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti . persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang pendekatan saintifik perbedaan dengan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu fokus kepada peningkatan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan pendekatan

saintifik materi pecahan desimal. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Ely Ernawati	penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa	Setelah diterapkan pendekatan saintifik untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik pada keterampilan generik sains siswa.	Sama sama Menggunakan pendekatan saintifik	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik pada keterampilan generik sains siswa
2.	Lindia Rahmawati	Penerapan pendekatan saintifik Untuk Meningkatkan berfikir kritis materi keliling dan luas bangun datar kelas III SD	Untuk meningkatkan berfikir kritis siswa materi keliling dan luas bangun	Sama sama Menggunakan N pendekatan saintifik	peneliti terdahulu fokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
3.	Fitri Elis	Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar matematika	Model Pendekatan saintifik dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika	Sama sama Menggunakan pendekatan saintifik dan sama sama mata pelajaran matematika.	penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.
4.	Rahma Zani	Penerapan model pendekatan saintifik pada materi fluida statis untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa	fokus kepada peningkatan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa	Sama sama menggunakan pendekatan saintifik	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas
5.	Marlina Marlina	Meningkatkan hasil belajar muatan ipa melalui model pendekatan saintifik terbimbing pada siswa kelas IV sekolah dasar	Fokus kepada peningkatan hasil belajar	Sama sama menggunakan pendekatan saintifik	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa dari kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi jenis serta tujuan dan hasil penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pembaharuan dari kelima penelitian terdahulu tersebut.

B. Kajian Teori

1. Materi Pecahan Desimal Pelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Dalam perkembangannya kurikulum telah mengalami perkembangan serta perubahan yang cukup signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum untuk sekolah formal sekarang telah mengikuti kurikulum baru yaitu kurikulum 2013⁷. Dalam kurikulum 2013 perubahan dalam sistem pendidikan, mata pelajaran serta waktu pengajaran berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Peruban ini berakibat pada siswa yang menjadi subjek pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Salah satu pelajaran yang mengalami perubahan serta mengalami penambahan adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu yang dianggap menyulitkan bagi siswa. Hal itu dikarenakan matemtika dominan dengan hitung-hitungan yang rumit serta abstrak untuk ditangkap oleh siswa. Karena keabstrakan matematika namun

⁷ Ahamad Yani. *Mindset Kurikulum* (Bandung: Alfabeta 2013),

penting untuk dikuasai maka dari itulah matematika mulai dikenalkan sejak sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam memberi dasar ilmu pengetahuan. Pemberian pengetahuan matematika dimulai sejak sekolah dasar. Perubahan yang terjadi dalam matematika sekolah dasar yaitu terdapat pelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan integrasi atau penghubung yang secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide untuk memahami lingkungan siswa. Dalam matematika juga perlu adanya penghubung dengan keadaan realita alamiah serta lingkungan siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika yang abstrak melalui hal hal yang konkret.

Menurut teori lain yaitu Heruman menjelaskan bahwa dalam matematika, setiap konsep yang abstrak, hal yang baru dipahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan. Matematika seharusnya memang harus dimasukkan dalam tematik agar dapat terintegrasikan dengan kenyataan konkret di lingkungan siswa. Namun, dalam kenyataan matematika dipisahkan dari tema-tema yang ada dalam tematik. Hal ini dikarenakan banyaknya materi matematika yang tidak semuanya bisa di hubungkan dengan masalah-masalah sehari-hari. Matematika dianggap sulit untuk digabungkan dengan materi lain. Dalam penggabungan dengan materi lain hanya bisa diberikan dasarnya saja tidak sampai mendalam.

Menurut pendapat lain Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran disekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Salah satunya pendukung proses pembelajaran adalah buku tematik terpadu yang diterbitkan oleh pemerintahan. Mata pelajaran yang dapat dipadukan adalah ppkn, bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan prakarya dan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan. Pada perkembangannya untuk kelas tinggi yaitu kelas , IV.V.VI mata pelajaran matematika dan PJOK atas pertimbangannya tertu dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan permendikbud No 24 th 2016 pasal 1 ayat 3 bahwasannya pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematikamdand pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV.V,IV.

Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada berbagai alasan, diantaranya adalah muatan materi dan pembahasan. Untuk mata pelajaran matematika pada buku tematik terpadu kedalaman materinya terasa sangkal, oleh karena itu siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam, dengan demikian perlu digunakan buku matematika secara terpisah. Alasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :Matematika memiliki karakteristik objek kajian dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Objek kajian matematika bersifat abstrak, metode untuk melakukan kajian terhadap pbjek matematika bersifat deduktif. Tentunya

dengan tidak mengabaikan pengembangan kecakapan 4C (Creative, Colaboratif, dan Communication). Kebermaknaan pembelajaran matematika di SD/MI salah satunya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran matematika dalam konteks dunia nyata siswa. Pembelajaran dengan mengambil konteks kehidupan nyata tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran tematik terpadu. Kebermaknaan pembelajaran merupakan energi tingkat bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi sudah dimiliki pembelajaran tidak harus selalu dikaitkan dengan dunia nyata/tema, karena pembelajaran matematika dengan tema memiliki keterbatasan dalam mengakomodir struktur dan konten matematika secara utuh. Oleh karena itu ketika konteks sudah diperoleh pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan pemahaman konsep matematika secara utuh.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

- 1) Memahami konsep matematika
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- 3) Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dan memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

2. Pendekatan saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saitifik

Model pembelajaran saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri⁸. Model ini dikembangkan oleh Carin dan Sund model pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik tidak melalui ceramah tetapi melalui fasilitas untuk mengantarkan peserta didik menemukan pengetahuan secara mandiri.⁹ Secara konseptual model ini memang dianggap lebih unggul daripada konsep eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) karena model ini mendorong atau bahkan memaksa peserta didik untuk aktif mengamatai, menanya, mencari data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Dalam model ini peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan penyelidikan, oleh karena ini ada juga yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik diartikan sebagai pembelajaran keterampilan proses sains yang dapat mengembangkan dan membina keterampilan belajar yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.

Menurut pendapat lain , pendekatan saintifik sering diartikan sebagai kerangka ilmiah yang dilaksanakan pada kurikulum 2013.

⁸ Ahmad Yani. *Pendekatan Saintifik Mindset Kurikulum* (Bandung: PT Alfabeta 2013), 123-124

⁹ Deni Kurnawan. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Alfabeta 2013),20

Proses pembelajaran ini sering disamakan dengan proses ilmiah. Karena terdapat beberapa tahapan yang dilalui didalamnya. Pendekatan ilmiah juga sering dideskripsikan sebagai bentuk pengembangan dari sikap keagamaan dan juga sosial, pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa tidak lagi digunakan sebagai objek belajar, akan tetapi digunakan sebagai subjek pembelajaran, guru hanya bertugas sebagai mediator dan juga motivator saja, selebihnya siswa yang menentukan. pendekatan saintifik dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. pendekatan saintifik ini merupakan model pembelajaran dengan ciri

- b. Ciri ciri dari pendekatan saintifik yaitu :
 - 1) kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - 2) kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir para peserta didiknya.
 - 3) proses untuk mengembangkan motivasi siswa dan motivasi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Terdapat beberapa tujuan dari penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yaitu diantaranya:
 - 1) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual terutama keterampilan berpikir siswa
 - 2) untuk menciptakan kondisi belajar mengajar dimana siswa menganggap bahwa belajar itu merupakan suatu keharusan,

3) meningkatkan dan mengembangkan karakter dari setiap siswanya.

d. Terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam menerapkan pendekatan sanifik diantaranya adalah :

1) Pengamatan

Selama proses observasi, maka para siswa sangat diharapkan memahami apa yang diberikan oleh guru, misalnya seperti contoh soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

2) Bertanya

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk dapat memberikan pertanyaan kepada guru yang mengajar tentang materi pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Mengumpulkan informasi

Setelah siswa memiliki pertanyaan dengan melihat contoh yang ditampilkan oleh guru, tugas selanjutnya bagi siswa adalah mengumpulkan informasi, informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang nantinya ada di soal pembelajaran, informasi ini dapat diakses melalui berbagai sumber belajar seperti buku LKS.

4) Mengasosiasikan/ Mengelolah informasi

Proses membandingkan antara data yang telah diperolehnya

dengan teori yang telah diketahuinya

5) Mengkomunikasikannya

Guru harus memberikan setiap siswanya kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menceritakan apa yang ada dalam penelitian.

3. Penerapan pendekatan saintifik Materi pecahan desimal

- a. Perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Desimal dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Perencanaan pembelajaran materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik disusun dalam bentuk RPP¹⁰ yang komponennya penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan pendekatan saintifik menurut pendapat lain antara lain :

- 1) Mengamati kegiatan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara observasi.
- 2) Menanya kegiatan peserta didik untuk menyatakan secara rasional apa yang ingin diketahuinya.
- 3) Mengeksperimen kegiatan berupa pengumpulan data melalui kegiatan wawancara atau uji coba.

¹⁰ Carin & Sund. *Pendekatan Saintifik*: (Alfabeta.2013),121-122

- 4) Mengasosiasi kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, atau mengajukan pendapatnya.
- 5) Mengkomunikasikan kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan orang lain.¹¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Desimal Menggunakan Pendekatan Saintifik

pelaksanaan pembelajaran materi desimal menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal/ Pembukaan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang dilakukan berguna untuk dirinya dengan melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa serta melakukan interaksi yang menyenangkan¹². *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman

¹¹ Ahmad yani. *Pendekatan Saintifik Mindset Kurikulum* (Bandung: PT Alfabeta 2013),123-124
Deni Kurniawan. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung:PT Alfabeta 2013),20

¹² Sa'dun Akbar. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),102-107

belajar yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang hendak dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

Kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satunya siswa diminta untuk memimpindo. Guru melakukan ice breaking. Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Abdul Majid bahwa kegiatan awal bertujuan untuk mengkondisikan dan meyakinkan peserta didik pentingnya belajar dengan interaksi yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa

mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna¹³. Kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema.

Guru telah menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik pada kegiatan inti dengan langkah langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal, Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan mengamati soal dari kartu yang dipegang.
- b) Setelah setiap siswa mendapatkan kartunya masing-masing dan sudah melihat dan mengamatinya siswa bisa mengajukan pertanyaan jika ada soal yang kurang dimengerti
- c) Setelah itu siswa bisa melihat contoh yang sudah dijelaskan dari pertanyaan yang siswa kurang mengerti.
- d) Setelah siswa sudah memahami isi kartu soal tersebut siswa memulai mengerjakan kartu soal yang diberikan guru.
- e) Setelah siswa mengerjakan siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil di depan dan ditulis dipapan tulis.

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Carin&Sund bahwa penerapan pendekatan saintifik melatih untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukannya

¹³ Sa'dun Akbar. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),102-107

sendiri.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Assessment dapat dilakukan dengan cara kolaboratif dan sportif antara guru dan siswa. *Assessment* dapat dilakukan dengan cara formal maupun informal. Formal assessment dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis, dan penggunaan bahasa, sedangkan informal *assessment* berkaitan dengan kemajuan siswa dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. *Self assessment*

bagi siswa dapat membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan checklist, refleksi tertulis..

c. Evaluasi Pembelajaran Materi pecahan Desimal Menggunakan Pendekatan Saintifik¹⁴

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi memiliki peranan penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, maka evaluasi dalam pendidikan mencakup istilah-istilah yang sering digunakan dalam pelaksanaannya yaitu, tes, pengukuran dan penilaian. Istilah penilaian adalah suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tes digunakan sebagai suatu tugas atau rangkaian tugas yang dapat berbentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes dijadikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Sedangkan inti dari pengukuran adalah kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah keadaan individu, kelompok

¹⁴ Carin&Sund, *Mindset Kurikulum Pendektan Saintifik*: (Bandung:2013),121

bahkan fisik. Keadaan individu ini dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pengukuran dalam pembelajaran. Guru tentunya harus menggunakan alat ukur (tes ataupun non tes), yang sudah standar baik validasi maupun reliabilitasnya.

Dalam menilai hasil belajar siswa diperlukan sebuah teknik penilaian hasil belajar. Teknik penilaian hasil belajar autentik dibagi menjadi tiga diantaranya:

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.⁵⁶ Teknik penilaian sikap dilakukan dengan observasi. Teknik penilaian observasi dapat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Untuk mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat melalui pengamatan atau observasi dengan daftar cek. Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik dan pengetahuan, yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan.ik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Teknik penilai

a) Tes tertulis

Tes tertulis sering disebut dengan *paper and pencil* tes adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk hal lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.⁵⁸ Tes uraian menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan. Sedangkan tes objektif adalah dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa alternatif jawaban atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan.

b) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum atau selama proses pembelajaran. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.

3) Penilaian Keterampilan

Konsep penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Penelitian disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*deskriptif*”. Ide pentingnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Penelitian ini memfokuskan untuk mendiskripsikan pada data-data mengenai penerapan pendekatan saintifik materi pecahan desimal kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru.

B. Lokasi Penelitian¹⁶

Lokasi penelitian ini merupakan tempat situasi sosial yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah 05 cakru, Jl. Pantai paseban sidonganti kraton kecamatan kencong kabupaten jember. Menjadi lokasi

¹⁵ Lexi J. Moleong, metode penelitian kualitatif(bandung: Rineka cipta, 2018) 6

¹⁶ Moleong, Dkk, metode penelitian kualitatif (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 26

untuk dijadikan penelitian karena ada beberapa pertimbangan yaitu :

1. MI Muhammadiyah 05 cakru merupakan madrasah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik
2. MI Muhammadiyah 05 cakru salah satu madrasah pendidikan yang mengutamakan akhlak anak serta melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang sesuai dengan misi MI Muhammadiyah 05 cakru.¹⁷

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tektik *Purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai penerapan pendekatan saintifik materi pelajaran pecahan desimal.¹⁸

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Kepala sekolah MI Muhammadiyah 05 cakru yaitu Rista Rachma Jauhari S, pd yang dipilih menjadi subjek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait pembelajaran matematika materi pecahan desimal dengan menggunakan pendekatan saintifik.

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak. 2018).7

¹⁸ Eko Sugiarto. *Menyusun Proopsal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: CV solusiDistribusi 2015.)13

¹⁹ Sugiyono *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta.2019).133

2. Waka kurikulum MI Muhammadiyah 05 cakru yaitu Sigit PramonoS, Pd dipilih menjadi subjek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik.
3. Guru Kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru yaitu Miming Murniati S, Pd dipilih menjadi subjek penelitian untuk mengetahui peran guru selama pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan desimal dengan menggunakan pendekatan saintifik.
4. Peserta didik Kelas IV berjumlah 9 Siswa dipilih menjadi subjek penelitian untuk memberikan kesan dan pengalaman diterapkannya pembelajaran matematika pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik.²⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Peneliti disini menggunakan observasi partisipatif.

²⁰ Sugiyono *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta.2019).133

Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terstruktur dan samar, dan observasi yang lengkap. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Muhammadiyah 05 Cakru dengan mengamati bagaimana pendekatan saintifik mata pelajaran matematika materi pecahan desimal di kelas IV. Oleh sebab itu, jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipatif. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Perencanaan pembelajaran matematika materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.
- c. Pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.
- d. Evaluasi pembelajaran matematika materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.²¹
- e. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat materi pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010).220

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan.²² Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah : untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah terhadap inovasi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif.
- b. Waka kurikulum : untuk memperoleh data mengenai kebijakan kurikulum dan perncanaan yang berupa RPP dan Silabus dan pendekatan pembelajaran yang biasah diterapkan disekolah tersebut.
- c. Guru: untuk memperoleh data mengenai penerapan pendekatan saintifik materi pecahan desimal.
- d. Siswa kelas IV: untuk mendapatkan data sebagai respon dari hasil penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika materi pecahan desimal.²³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya.

²² Sugiyono, 304-305.

²³ Sugiyono, 306

Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian. Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) Gambaran obyek penelitian
- b) Silabus
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Foto kegiatan pembelajaran
- e) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber²⁴

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas , sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data miles and huberman adalah sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, 314-315

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupasehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data terjadi terus-menerus dalam proyek yang berorientasi kualitatif. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memikirkan kerangka konseptual mana, kasus apa, pertanyaan penelitian apa, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan adanya suatu data. Penyajian data membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya suatu data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadinya apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)²⁵

Tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dari awal pengumpulan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini

²⁵ A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publication,2014) 12.

dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Makna yang muncul dari data harus diuji keabsahannya, kekokohnya, nilai validitasnya. Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membentuk domain umum yang disebut analisis. Ketiga jenis aktivitas analisis data dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Peneliti melakukan pengumpulan data dan berpindah-pindah antara memadatkan, menampilkan, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi sisa penelitian. Kondensasi data mengarah pada ide-ide baru apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks penyajian data. Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal diambil, tetapi kesimpulan tersebut mengarah pada keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan.

a. Kondensasi data (Data Condensation)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.²⁶

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga

²⁶ Matthew B. Miles. Etc. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University)

kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yakni proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan beberapa data kemudian memadatkan, menampilkan dan membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kondensasi data berhubungan dengan ide-ide baru yang dijadikan bagian dari penyajian data. Saat bagian demi bagian sudah terisi, maka peneliti menentukan kesimpulan awal dan dapat dijadikan pertimbangan menentukan kesimpulan selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada

obyek yang diteliti.²⁷ Kriteria keabsahan data ada 4, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Keabsahan data yang digunakan peneliti ialah uji kredibilitas.²⁸ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi.²⁹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan sekolah, ke bawahan yang dipimpin yaitu waka kurikulum, dan keteman kerja bisa dilakukan pada pendidik. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan dengan observasi maupun dokumentasi. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Jenis triangulasi keduanya itu saling mengisi sehingga peneliti mendapatkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti diharuskan untuk memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif.³⁰ Adapun dibawah ini, peneliti paparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif

1. Tahap Pra lapangan

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

²⁷ A. Michael Huberman, Dkk, *Qualitative Data Analysis*, 13.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 369

²⁹ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Realitiaons* (Surabaya: Cv Jakad Publishing, 2019) 401

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 369

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan lapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan. Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data³¹
- a. Pengelompokan data dan menganalisis data.
 - b. Menyusun laporan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ Jember.

³¹ Albi anggita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

³²Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 05 cakru kabupaten jember, merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta dibawah naungan Departemen Agama sama halnya dengan madrasah ibtidaiyah lainnya baik negeri maupun swasta. Madrasah ini merupakan setingkat sekolah dasar (SD) di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hanya saja pada madrasah ibtidaiyah lebih menekankan pendidikan agama sebagai ciri khas pendidikan ini.

MI Muhammadiyah 05 cakru berdiri pada tanggal 1 Januari 1964 berdirinya madrasah ini diprakarasi oleh para tokoh agama dan masyarakat setempat, yaitu di antaranya : Suparman Khudori, H. Amar Yasir Hasani, Zinudin, Takrim Ahmadi, M. Mukri, M. Adnan, Katimin, Idris. Dalam pembangunan gedung MIM 05 dilakukan secara bertahap.

- 1) Tahun 1961 dua lokal yang membujur ke utara dan keselatan.
- 2) Tahun 1967 dua lokal yang membujur ke timur dan barat.
- 3) Tahun 1971 dua lokasi yang paling utara.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah MIM 05 Cakru adalah sebagai berikut :

Takri: Tahun 1964-1967 , Mesari: Tahun 1967-1971, Jumadi: Tahun

³² Obserfasi Di Mi Muhammdiyah Nol 5 Cakru 5 September 2021

1971-1973, Muhajirin : Tahun 1973-1976, Soqibin: Tahun 1976-1980 ,Zainuddin : Tahun 1980-1991, Moh. Mukhalim: Tahun 1991-2000, Suratma: Tahun 2000-2002, Kamali: Tahun 2002-2012 , Ahmad laili : Tahun 2012-2021 , Rista rachma jauhari : Tahun 2021-2014.

Visi MI Muhammadiyah 05 cakru sebagai lembaga pendidikan dasarberdiri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskanvisinya. Mi Muhammadiyah 05 cakru juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Mi Muhammadiyah05 cakru ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut ; **MENJADI MADRASAH YANG KHAS, UNGGUL DAN MANDIRI DENGAN MENGACU PADA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM”**.

Misi MI Muhammadiyah 05 cakru adalah sebagai berikut : meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui pembelajaran yang efektif dengan mengacu pada nilai-nilai agama islam, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, membudayakan prilaku yang baik sesuai dengan norma agama islam, menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah, menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.

1) Tujuan umum pendidikan

Secara umum , tujuan pendidikan MI Muhammadiyah 05 cakru adalah mengasah dasar kecerdasan pada diri peserta didik, verdas ilmu dan cerdas hati agar tercipta dan terbiasa berakhlak mulia serta terampil untuk hidup secara mandiri dan meraih prestasi terbaik pada jejang pendidikan lebih lanjut.²

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Muhammadiyah 05 cakru mempunyai tujuan sebagai berikut : lulusan memiliki kecerdasan dari segi ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan secara umum, lulusan memiliki kecerdasan hati sehingga terbiasa berakhlakul karimah, lulusan memiliki kemandirian dalam segala hal memiliki karakter toleran dan bisa menghargai perbedaan, lulusan memiliki budaya hidup sehat bersih dan indah, meraih prestasi dan uji nasioanal dengan rata rata nilai 8.00, mampu bersaing dalam sekolah lanjutan, mampu lancar dan benar berbahasa indonesia , arab inggis dan jawa Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah pada tahun ajaran 2010/2021 berjumlah 84, yaitu kelas 1 berjumlah 16 siswa, kelas 2 berjumlah 10 siswa, kelas 3 berjumlah 15 siswa, kelas 4 berjumlah 9 siswa, kelas 5 berjumlah 15 siswa, kelas 6 berjumlah 19 siswa. Tenaga pendidikan dan kependidikan di Mi Muhammadiyah 05 cakru adalah guru guru yang profesional dalam bidangnya. Lulusan perguruan tinggi ternama dan berkualitas S1 keseluruhan guru di Mi Muhammadiyah 05 cakru berjumlah 10 orang.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah 05 cakru dengan menggunakan metode pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian menggunakan metode tersebut.³³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan data yang terkait dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Sainifik Materi Pecahan Desimal kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru”, dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru, (2) Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru (3) Evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.

1) Penerapan Pendekatan Sainifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2020/2021

Penerapan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mencapai kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan . oleh karena itu , dalam mengajar guru harus memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dengan mudah guru memberikan arahan kepada siswa.

³³ MI Muhammadiyah 05 Cakru “ Visi, Misi, Tujuan Madrasah” 5 September 2021

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru yaitu Mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada soal yang telah diberikan oleh guru, Menanya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas , maupun hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas, Mengeksplor guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran, Mengasosiasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis materi pembelajarn yang sedang dibahas, Mengkomunikasikan siswa dapat menyampaikan hasil proses pembelajaran dari materi pembelajaran.

Penerapan ini juga dipertegas oleh guru kelas IV Ibu Miming Murniati yaitu:³⁴

”Saya menerapkan seperti halnya ang ada di langkah kangkah pendekatan saintifik yaitu dengan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasikan) dikelas IV dengan menggunakan media kartu soal yang dimana antar teman sebangkunya berbeda, alasan saya menerapkan seperti ini agar siswa lebih mandiri mengerjakan soalnya sendiri, karena pendekatan saintifiki itu sendiri artinya dimana siswa melakukan kegiatan memahami suatu masalah dengan melakukan kegiatan dengan kemampuan pengetahuannya sendiri. Selama pembelajaran juga tentu tidak lepas dari bimbingan saya yang seorang guru.”

Jadi dalam penerapan pendekatan saintifik ini guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik siswa menimbulkan rasa keingintahuannya

³⁴ Miming Murniati, Diwawancarai Cakru 20 September 2021

dan berusaha untuk menemukan jawabannya sendiri sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran matematika materi desimal yang berlangsung.

Perencanaan pendekatan saintifik materi pecahan Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022 Perencanaan pembelajaran merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru murid dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan kartu soal yang akan diberikan pada siswa kelas IV.

“Perencanaan pendekatan saintifik selain membuat silabus dan RPP juga menyiapkan kartu-kartu soal yang akan dibuat dalam pembelajaran materi pecahan desimal. Lebih lanjut Ibu Rista Rachma Jauhari selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 05 cakru menjelaskan bahwa³⁵ “pendekatan saintifik itu menggunakan langkah langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasikan dengan menerapkan 5M tersebut kelas IV menggunakan media kartu soal yang dibagikan di setiap bangku dengan kartu soal yang berbeda”³⁶.

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Sigit Pramono selaku waka kurikulum MI Muhammadiyah 05 cakru menjelaskan bahwa “pendekatan saintifik itu menggunakan langkah-langkah 5M tersebut lalu guru

³⁵ Sigit Pramono, Diwawancarai Cakru 21 September 2021

³⁶ Rista Rachma Jauhari, Diwawancarai Cakru 22 September 2021

menggunakan medianya menggunakan kartu soal yang dibagikan setiap siswa atau setiap bangku berbeda”.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika materi pecahan desimal kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru meliputi : pertama menyusun silabus, kedua guru menyusun RPP, ketiga guru menyiapkan kartu soal dalam penerapan pendekatan saintifik. Hal tersebut dapat diperjelas pada penjelasan ini:

a. Menyusun Silabus

Penyusunan silabus yang digunakan di MI Muhammadiyah 05 cakru masih mengadopsi secara utuh dari KKG (Kelompok Kerja Guru) yang mencakup tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas IV ”dalam menyusun silabus saya mengikuti dari adanya pelatihan (KKG), jadi silabus dari pelatihan KKG tersebut yang saya gunakan.”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah MI Muhammadiyah 05 Cakru yang mengatakan ”iya mbak karena silabus sudah ada dari kelompok kerja guru (KKG) dan dari silabus tersebut yang kemudian nanti dijabarkan dalam RPR satu lembar.”

Lebih lanjut Sigit Pramono selaku waka kurikulum menjelaskan “Silabus itu sudah dari pusat yang dibenahi bersama-sama dalam pelatihan KKG”.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 05 cakru, guru dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajar (RPP). Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV “sebelum pembelajaran guru menyusun RPP terlebih dahulu, karena pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dilaksanakan secara offline, maka RPP yang digunakan adalah RPP seperti biasa yaitu RPP satu lembar .”

Hal ini senada dengan perkataan wakil kurikulum yang menyatakan bahwa :

“RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk satu pertemuan atau lebih. Dengan adanya RPP akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah dirancang terlebih dahulu. Dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran bisa terarah. Karena dalam RPP juga disusun media serta metode ataupun strategi apa yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP yang digunakan saat ini RPP yang seperti sebelumnya.”³⁷

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan kepala madrasah MI Muhammadiyah 05 cakru yang menyatakan :

“Penyusunan RPP di MI Muhammadiyah 05 cakru diwajibkan karena kalau tidak ada RPP pembelajarannya tidak terencana jadi minimal guru membuat langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan inti dan penutup yang penting point-pointnya RPP itu harus ada. Dengan adanya RPP ketika guru mengajar itu lebih enak karena sudah disusun metode yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran dari awal-akhir itu sudah disusun oleh guru. RPP yang digunakan saat ini adalah RPP satu lembar. karena matematika keluar dari rumpun tematik jadi

³⁷ Sigit Pramono, Diwawancarai Cakru 23 September 2021

cukup satu lembar”.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, RPP yang digunakan oleh guru kelas IV dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah RPP satu lembar. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua perencanaan tertuang ke dalam RPP, guru akan lebih mudah untuk mengaplikasikan perencanaan tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara maksimal dan terarah. Silabus dan RPP dituangkan ke dalam lingkup kegiatan belajar yang lebih bermakna, dan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan, sebagaimana upaya guru mengembangkan pemahaman siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru berisi skenario langkah-langkah tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari dan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Hal itu dilaksanakan pada saat awal semester yang dilakukan oleh guru-guru.

Berdasarkan dokumen yang dilakukan peneliti mendapatkan RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya : identitas sekolah yaitu berupa nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema / sub tema, kelas / semester, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan

³⁸ Rista Rachma Jauhari, Diwawancarai Cakru 24 September 2021

pembelajaran, model *pembelajaran*, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui pendahuluan, inti, penutup, dan tugas.

Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan perencanaan seperti wajib dibuat dan dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran serta berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pada rencana pembelajaran khususnya pada RPP dapat terlihat bahwa guru matematika menggunakan model pendekatan saintifik yaitu pada bab pecahan. Langkah awal dalam membuat RPP yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Miming Murniati :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam memilih model, strategi, metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu saya menentukan atau merumuskan tujuan dari proses belajar tersebut. Tujuan ini sangat penting karena tujuan itu yang membuat kita berjalan sesuai dengan apa yang ingin kita tuju. Kalau tidak ada tujuan, kita akan berjalan secara sembarangan, sehingga bisa saja pembelajaran itu tidak ada hasilnya apa-apa. Misalnya di kelas akan diajarkan tentang mengubah pecahan biasah kepecahan

desimal tentunya pendidik memiliki tujuan agar siswa bisa memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan ketika sudah diberi kartu soal siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan. Ketika tujuan itu sudah terbentuk maka guru akan menunjukkan jalan agar siswa dapat memahami tentang mengubah pecahan biasah ke pecahan desimal. Mengenai pemilihan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan di kelas, pemilihan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa juga sangat penting dilakukan karena materi ini merupakan alat atau jalan yang mengantarkan pada tujuan yang telah ada. Banyak sekali model materi dalam pembelajaran matematika ada materi yang membutuhkan praktik, atau materi yang sifatnya penjelasan. Pemilihan materi ini nantinya akan mempengaruhi pada pemilihan metode, media serta alat evaluasi.”³⁹

Pelaksanaan pendekatan saintifi materi pecahan kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru tahunpelajaran 2021/2022

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik materi pecahan desimal Mi Muhammadiyah 05 cakru.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan semua kelas IV yang terdiri dari 9 siswa yang dibimbing oleh guru matematika yaitu Miming Murniati.

Kemampuan anak untuk menggali kemampuannya secara aktif dan mandiri harus lebih aktif pada siswanya jadi guru hanya sebagai fasilitator. Jadi , seorang guru harus berinovasi dengan sekreatif mungkin yang sekiranya membuat siswa lebih bergairah sehingga

³⁹ Miming Murniati, *Perencanaan Pembelajaran*, di Wawancara Oleh Putri Ayu Wulandari, Cakru, 10 September 2021

tujuan pembelajaran terpenuhi. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas ya tergantung gurunya membuat siswa menjadi aktif. Setiap guru pasti mempunyai model atau media pembelajaran tersendiri, jadi mau memakai model apapun guru harus mengetahui latar kepribadian siswa. Oleh karena itu, sekolah menganjurkan menggunakan model pembelajaran dalam setiap pembelajarannya. Salah satunya menggunakan pendekatan saintifik untuk lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran pendekatan saintifik ini menerapkan sistem yaitu siswa mengharuskan mencari tau jawaban dari soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan 5 M.

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Miming Murniati “alasan menggunakan pendekatan saintifik ” yaitu sebagaimana pemaparan :

Sebenarnya menggunakan pendekatan saintifik bisa pada bab atau pelajarannya yang lainnya yaitu seperti pelajaran IPA atau yang lainnya. alasan saya menggunakan pembelajaran ini supaya peserta didik menemukan model pembelajaran yang lain agar tidak monoton, tidak jenuh , dan mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi setiap mengikuti pelajaran, disini saya jadi paham mana yang benar benar paham dan mana yang masih kurang paham karena siswa disini saya memberikan soal berbeda-beda dari teman sebangkunya. Atau biasa saya sebut kartu soal. Hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajarn ini sangat efektif karena siswa akhirnya bisa mengerti dan menyimpulakn hasil kerjanya sendiri walaupun tidak 100% akan tetapi hasilnya bisa menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Miming Murniati, Cakru, 25 September 2021

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa dengan belajar menggunakan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik tidak merasakan jenuh dan bosan. Proses pembelajaran juga tidak monoton sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu melalui pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki tujuan agar peserta didik bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan soal yang tidak sama dengan teman sebangku, sehingga siswa lebih fokus pada soal sendiri dan mengerjakan sendiri.⁴¹

Penjelasan di atas tersebut dibenarkan oleh beberapa peserta didik di MI Muhammadiyah 05 cakru.²⁵ Semua informan yang terdiri dari beberapa peserta didik yang diwawancarai mengatakan sama. Salah satunya peserta didik kelas IV bernama Rima Wardatul Jannah mengatakan :⁴²

“Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ini ini sangat seru dan menantang karena soal setiap teman sebangku berbeda dan tidak membuat ngantuk atau bosan dikelas mbak. Karena model pembelajaran ini menekankan siswa yang harus lebih aktif, biasanya saya kalau pelajaran matematika saya sering tidak mengerjakan jika ada soal yang disuruh mengerjakann lebih sering menyontek pada teman sebangku saya karena soalnya sama, tetapi dengan ibu miming menerapkan ini saya mengerjakan soal sendiri, dan menurut saya lebih menantang karena sebelumnya saya menyontek pada teman sebangku saya sendiri mbak, jadi sekarang saya kurang lebihnya sudah sedikit memahami tentang soal pecahan.”⁴³

⁴¹ Miming Murniati, *Perencanaan Pembelajaran*, , Cakru, 21 September 2021

⁴² Observasi Di Mi Muhammdiyah 05 Cakru 12 September 2021

⁴³ Rima Wardatul Jannah, Cakru 12 September 2021

Pernyataan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran
matematika



Pada gambar 4.1 diatas pelaksanaan pembelajaran matematika siswa sedang memaparkan perwakilan jawaban yang berbeda yang perempuan memaparkan soal A dan yang lelaki memaparkan soal B dengan demikian jugag siswa lebih berani memaparkan jawabannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal dan efektif meskipun tidak 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa secara keseluruhan peserta didik menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga merasa semakin paham dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini siswa semakin aktif dan melatih berfikir sendiri dan adanya tanya jawab antar peserta didik dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berdasarkan observasi data peneliti pada guru matematika di MI Muhammadiyah 05 Cakru pada kelas IV yang dibimbing Miming Murniati. Pada pertemuan kali ini akan membahas tentang mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya, sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian guru memberikan tugas pembelajaran hari ini.

Kegiatan pembelajaran matematika dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran dan yang akan dipelajari, membuka pertanyaan yang berkaitan dengan materi, kemudian guru memberikan kartu soal yang diberikan oleh guru untuk siswa dan antar teman soal pun berbeda.

Evaluasi pendekatan saintifik Kelas IV Di Mi Muhammadiyah 05 cakru

Evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Untuk evaluasi ini ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru. Pada mata pelajaran matematika dalam kurikulum 2013 pada tahap evaluasi itu terdapat 3 aspek yang perlu dinilai. Diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.⁴⁴

Hal ini juga dibuktikan dari penilaian yang tercantum dalam RPP mata pelajaran matematika 1 lembar ini menggunakan 3 penilaian, yaitu pertama penilaian kompetensi sikap ini berupa observasi. Penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran. Penilaian sikap selama proses pembelajaran diambil dari bagaimana peserta didik disiplin ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kedua penilaian kompetensi pengetahuan berupa penugasan, terakhir adalah penilaian kompetensi keterampilan dengan cara mengerjakan soal di depan yang diberikan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

⁴⁴ Observasi Di Mi Muhammdiyah 05 Cakru 5 September 2021

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022

Tidak ada suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu ini tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar yang faktual. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik bukanlah suatu pembelajaran yang sempurna.

Pendekatan saintifik mempunyai masing masing faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

a) Faktor pendukung pendekatan saintifik

Pendekatan scientific menggunakan pembelajaran discovery learning siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menggunakan tahapan 5 M (mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan) . faktor pendukung dari pendekatan saintifik itu sendiri yaitu: membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat ampuh karena menguatkan ingatan, menimbulkan rasa senang pada siswa karean tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, berpusat pada siswa ,dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah Rista Rachma Jauhari :

“terlaksananya pendekatan saintifik untuk kelas IV menimbulkan rasa kesenangan tersendiri oleh siswa itu bisa dilihat dari raut wajah saat pembelajaran matematika anak-anak terlihat menikmati setiap langkah-langkah dari pendekatan saintifik dan banyak bertanya, biasanya tanpa model pendekatan saintifik ini guru yang lebih banyak menerangkan dan memberitahu tapi dengan adanya pendekatan saintifik ini siswa yang lebih aktif bertanya.”⁴⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan guru kelas Ibu Miming Murniati :

“anak-anak dengan diadakannya model pendekatan saintifik ini lebih banyak bertanya dari pada saya yang menerangkan dan lebih fokus kepada kartu soal yang saya berikan, karena sebelum ini siswa berjalan-jalan dan mencari contekan pada teman yang lainnya dan ramai sendiri, tapi dengan diadakannya pendekatan saintifik ini siswa lebih fokus pada dirinya sendiri dari pada temannya.”

Hal ini juga senada dengan murid siswa kelas IV Rima Wardatul Jannah:

“saya merasa senang dengan adanya model pembelajaran seperti jadi saya tau saya bisa apa enggak mengerjakan soal sendiri biasanya saya mencontek dengan sebangku saya, dan teman teman yang lainnya sama sama melihat juga.”⁴⁶

b) Faktor Penghambat pendekatan saintifik

⁴⁵ Rista Rachma Jauhari, Cakru 27 September 2021

⁴⁶ Rima Wardatul Jannah, Cakru 27 September 2021

Adapun faktor penghambat dari pendekatan saintifik adalah sebagai berikut : bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan berfikir , tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya, pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman sedangkan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.

Hal tersebut juga senada dengan guru kelas IV Ibu Miming Murniati :

“ ada beberapa kendala dalam pendekatan saintifik itu sendiri salah satunya pada siswa yang susah memahami soal dan penjelasan dari guru dan memang kemampuan memahaminya dan berfikirnya kurang.”⁴⁷

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah Rista Rachma Jauhari :

“memang dikelas IV ada beberapa siswa yang memang tingkat pemahaman dan berfikirnya rendah jadi dengan diadakannya saintifik ini menambah ketinggalan pembelajaran dari siswa tersebut.”⁴⁸

⁴⁷ Miming Murniati, Cakru 28 september 2021

⁴⁸ Rista Rachma Jauhari, Cakru 28 september 2021

Tabel 4.1 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik materi pecahan Pada Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022?	Dari hasil yang diperoleh saat penelitian bahwa persiapan yang dilakukan oleh Miming Murniati selaku guru matematika kelas IV adalah Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru, Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik Pada Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022?	Dari hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang berkaitan, faktor pendukung dari pendekatan saintifik itu sendiri yaitu: membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat ampuh karena menguatkan ingatan, menimbulkan rasa senang pada siswa karean tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil,

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri, berpusat pada siswa ,dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.</p> <p>Adapun faktor penghambat dari pendekatan saintifik adalah sebagai berikut : bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan berfikir , tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya, pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman sedangkan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil observasi dilapangan, wawancara, dan analisis isi dokumen. Pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru adalah sebagai berikut :

1) Penerapan Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal pada Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru

Dalam penerapan yang dilakukan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru, yang saya peroleh siswa belum aktif dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan pembelajaran pendekatan saintifik berapa siswa saja yang menonjol. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam penyampaian materi guru sangat sedikit menghubungkan materi ajar dengan dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik dan dikelas IV siswanya rata-rata kemampuannya menengah kebawah, jadi cara berfikir mereka kurang cocok jika diterapkannya pembelajaran pendekatan saintifik. Apalagi guru memberikan kartu soal hanya pada setiap bangku, seharusnya jika rata-rata siswa kelas IV MI Muhammadiyah menengah kebawah, mengerjakan soalnya berkelompok, jika berkelompok minimal 4 orang, yang 2 orang kemampuannya menengah kebawah dan 2 siswa lagi kemampuan menengah keatas dengan dilakukannya seperti itu, bisa jadi yang kemampuan menengah kebawah menjadi lebih mengerti soal matematika tentang materi mengubah pecahan menjadi desimal.

Di MI Muhammadiyah 05 cakru kelas IV belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis yang dapat berjalan secara efektif dan efisien, diMI Muhammadiyah 05 cakru kelas IV belum sepenuhnya maksimal melakukan pembelajaran pendekatan saintifik mata pelajaran matematika materi pecahan. Hanya diterapkan dengan kartu soal

per orang yang soalnya berbeda, menurut saya lebih efektif jika diterapkannya sendiri-sendiri dan berkelompok, karena jika sendiri-sendiri yang kemampuannya menengah kebawah juga tidak ada pergerakan dan maju, jika berkelompok bisa dicampur dengan kemampuan yang kebawah, sedang, dan kemampuan lebih.

Perbaikan untuk pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah untuk perbaikan kedepannya yaitu guru memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kurang mengerti dalam pembelajaran matematika materi mengubah pecahan biasah menjadi desimal agar kedepannya semua siswa kelas IV MI Muhammadiyah menjadi lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru, guru mengarahkan siswa khususnya dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan pada kesimpulan yang diharapkan. Agar siswa tidak miskonsepsi, maka guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa.

Dengan menerapkan perbaikan diatas, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat sehingga bisa memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan ditentukan oleh guru. Perencanaan pendekatan saintifik materi pecahan desimal Pada Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pembelajaran sebelum menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar langkah-langkah dalam penyampaian materi menjadi teratur. Pengajaran terdapat kegiatan

memilih, menetapkan , mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan merencanakan pembelajaran yang dirancang guru. Rencana pembelajaran berisi skenario pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Permendiknas Nomer 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁹

Dari hasil analisis data menunjukkan rencana pembelajaran pada mata pelajaran matematika di Mi Muhammadiyah 05 cakru meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di Mi Muhammadiyah 05 cakru tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti,

⁴⁹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020) 34

kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dijabarkan dalam silabus. Rpp di MI Muhammadiyah 05 cakru menggunakan RPP satu lembar dengan menggunakan pendekatan *saintifik*.

Pada komponen RPP khususnya pada penerapan pendekatan saintifikaitu pada bab mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal. Langkah awal dalam pembuatan RPP yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus, maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran, ketiga pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat diawal tahun pelajaran baru dan perencanaan seperti ini wajib dibuat dan dimiliki oleh setiap gru untuk dijadikan pedoman saat pelaksanann proses pembelajaran sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran serta berguna untuk perbaikan di masa yanag akan datang.⁵¹

Berdasarkan pemaparan diatas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah 05 cakru ini sesuai

⁵⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*

⁵¹ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik (Bandung PT Remaja Rosdakarya)* 36

dengan permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik dan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat pada awal tahun ajaran dan awal semester.

Pelaksanaan pendekatan saintifik materi pecahan desimal Pada Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran pada hahekatnya merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan model pembelajaran matematika dalam peneliti ini yaitu menggunakan pendekatan saintifik, diterapkan pada semua kelas IV pada materi tentang mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pelajaran matematika di MI Muhammadiyah 05 cakru yaitu :

Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini guru memberikan salam terlebih dahulu kemudian guru memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna.

Kegiatan inti yaitu berisi tentang penyampaian materi yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (5M). Pertama yaitu mengamati berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang pertama dilakukan dalam kegiatan inti adalah guru menjelaskan terlebih dahulu didepan kelas terkait pembelajaran matematika , kedua yaitu menanya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan selanjutnya adalah proses menanya. Pada kegiatan ini berdasarkan observasi saat pembelajaran matematika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Ketiga yaitu mengeksplorasi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang selanjutnya yaitu mengeksplorasi dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya, karena tingkat pemahaman didalam kelas itu berdeba-beda peserta didiknya. Keempat yaitu mengasosiasi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan selanjutnya adalah proses asosiasi, dalam proses ini guru memberika kartu soal kepada peserta didik dimana antara teman sebangkunya tidak sama, dengan ini peserta didik bisa mengerjakan sendiri tanpa harus menyontek dengan teman sebangkunya. Kelima yaitu mengkomunikasikan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan dalam kegiatan ini dimana peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk maju kedepan untuk memaparkan jawabannyadengan siswa yang kartu soalnya berbeda.

Kegiatan penutup, terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas. Guru memberi arahan kepada peserta didik agar lebih semangat lagi belajarnya, dan menguatkan apa yang belum dipahami segera bertanya.

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pendekatan saintifik di MI Muhammadiyah 05 cakru terdapat beberapa kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan salam terlebih dahulu kemudian guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari, kegiatan inti berisi tentang penampaian materi dengan model pendekatan saintifik terdapat lima yang dibahas dalam kegiatan 5M atau yang disebut dengan pendekatan saintifik.

Kegiatan penutup dengan cara guru merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik kemudian dilanjutkan berdoa dan salam. evaluasi pendekatan saintifik materi pecahan desimal Pada Kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Temuan

tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh sanjaya, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Rustaman juga menyatakan bahwa esensi dari pendekatan saintifik adalah untuk mengelola kondisi atau lingkungan belajar siswa, dengan bimbingan yang cukup dalam menemukan prinsip atau konsep ilmiah dan dapat mencapai tujuan.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah 05 cakru terdapat 3 aspek yaitu :

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap, guru akan menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran, guru menilai sikap peserta didik diambil dari kedisiplinan peserta didik ketika mengerjakan tugas didalam kelas dan ketika mengumpulkan tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, dapat berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik setelah selesai mempelajari topik pembelajaran dan guru matematika memberikan kartu soal yang setiap bangkunya berbeda soal.

Ketiga yaitu penilaian kompetensi keterampilan berupa siswa mempresentasikan hasil soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik, dan guru membahas hasil kerja peserta didik.

Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah 05 cakru menggunakan 3 penilaian formatif,

diantaranya pertama, penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung dikelas dan bagaimana peserta didik disiplin ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Kedua penilaian kompetensi pengetahuan berupa penugasan dan membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. Terakhir adalah penilaian kompetensi keterampilan dengan cara mempresentasikan hasil soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik, dan guru membahas hasil kerja peserta didik

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022.

Semua pendekatan maupun model, metode selalu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Tidak ada suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu ini tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar yang faktual. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik bukanlah suatu pembelajaran yang sempurna.

Pendekatan saintifik mempunyai masing masing faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

a) Faktor pendukung pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajara matematika melalui pendekatan saintifik dianggap lebih bermakna, dapat

memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, pendekatan saintifik ini sesuai dengan perkembangan psikologis belajar, melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b) Faktor Penghambat Pendekatan Saintifik

Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, tidak semua siswa siap berfikir sehingga bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami banyak hambatan, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran matematika. Pendekatan saintifik ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian dari penerapan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakrun meliputi :

1. Pada tahap penerapan pendekatan saintifik materi pecahan di MI Muhammadiyah 05 cakru adalah Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru, Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik materi pecahan Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik materi pecahan Pada Siswa Kelas IV Mi Muhammadiyah 05 Cakru faktor pendukungnya adalah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan, sedangkan faktor penghambatnya adalah memerlukan waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda.

B. SARAN

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik kelas IV MI

Muhammadiyah 05 Cakru.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 05 Cakru, hendaknya memberikan pembinaan mengenai penerapan model-model pembelajaran, salah satunya pendekatan saintifik agar pembelajaran peserta didik lebih bermakna.
2. Bagi Guru Madrasah MI Muhammadiyah 05 Cakru, hendaknya guru menerapkan pendekatan saintifik dengan maksimal, khususnya pada pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti Selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman jika akan melakukan penelitian yang sejenis, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan di penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, H. Muzakkir, hanafi La Halid. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ahmad Yani. 2013. *Mindset kurikulum*. Bandung :PT Alfabeta.
- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar. Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Albi anggita, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- B. Miles. Etc, Metthew *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: ArizonaState University.
- Carin & Sund. 2013. *Pendekatan Saintifik*. Alfabeta.
- Departemen Agama. 2010. *Mushaf Al- Azhar Al- Quran Dan Terjemah*. Bandung. Jabal.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Realitiaons*. Surabaya: Cv Jakad Publishing.
- Hubeman, A. Michael Saldana, Jhonny B Miles, Matthew. 2014. *Qualiative Data Analisis*. America: Sage Publication.
- Idham Muhammad dan Mahmud Saifudin. 2017. *Setrategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala.
- J. Moleong, Lexi. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Rineka cipta.
- Jannah, Rima Wardatul. 2021. Cakru 12 September.
- Jauhari, Rista Rachma. Diwawancarai Cakru 24 September 2021
- Kurniawan, Deni. 2017. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: PT Alfabeta.
- Miming Murniati, Cakru 28 september 2021
- Miming Murniati, Diwawancarai Cakru 20 September 2021
- Moleong, Dkk. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murniati, Miming. 2021. Cakru, 25 September.
- Murniati, Miming. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*, di Wawancara Oleh Putri Ayu Wulandari, Cakru, 10 September .

- Obserfasi Di Mi Muhammdiyah Nol 5 Cakru 5 September 2021
- Observasi Di Mi Muhammdiyah 05 Cakru 12 September 2021
- Pramono, Sigit. Diwawancarai Cakru 23 September 2021
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*.
- Rachma Jauhari, Rista. 2021. Cakru 27 September.
- Setiawan Johan, Anggito Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: CV solusiDistribusi.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Titik Lestari, Endang. 2020. *Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yani,Ahmad. 2013. *Pendekatan Sainifik Mindset Kurikulum*. Bandung: PT Alfabeta.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MATERI PECAHAN DESIMAL KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH 05 CAKRU TAHUN PELAJARAN 2021/2022	1. Penerapan pendekatan saintifik 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendekatan saintifik	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru matematika kelas IV d. Siswa kelas IV 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif, Jenis Penelitian Deskriptif 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) 1) Seleksi Data (Data Selecting) 2) Pengerucutan (Focusing) 3) Peringkasan (Abstracting) 4) Penyederhanaan dan Transformasi b. Penyajian data c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik.	1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Desimal Kelas IV MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2021/2022?	1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik materi pecahan desimal pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 05 Cakru tahun pelajaran 2021/2022. 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik materi pecahan desimal kelas IV di MI Muhammadiyah 05 Cakru tahun pelajaran 2021/2022

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi peneliti MI Muhammadiyah 05 Cakru.
2. Untuk mengetahui letak geografis MI Muhammadiyah 05 Cakru.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran matematika kelas IV di Mi Muhammadiyah 05 Cakru.

B. Wawancara

1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai penyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?
2. Bagaimana kebijakan guru matematika mengenai perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 05 Cakru?
3. Media pembelajaran apa yang lebih sering Bapak/Ibu gunakan?
4. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
5. Alasan Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
6. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri ?
7. Adakah kendala yang Bapak/Ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?

9. Apa yang digunakan untuk evaluasi dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
10. Apa alasannya menggunakan teknik evaluasi tersebut ?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Siapa guru matematika dikelas ini ?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika dikelas ini ?
3. Model pembelajaran apa yang paling anda sukai ?
4. Apa alasan anda menyukai pembelajaran tersebut?
5. Apakah guru matematika anda pernah menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas ini ?
6. Pada bab materi apa pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan dikelas ini ?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran inkuiri terbimbing?
8. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru matematika di kelas ini ?

C. Dokumentasi

1. Gambarán obyek penelitian
2. Data pendidik dan tenaga kependidikan MI Muhammadiyah 05 Cakru
3. Data jumlah siswa MI Muhammadiyah 05 Cakru
4. Visi, misi, tujuan MI Muhammadiyah 05 Cakru
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Foto kegiatan pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1086/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

01 September 2021

Yth. Kepala MI Muhammadiyah 05 Cakru
JL Pantai Paseban Sidoganti kraton kengong

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Ayu Wulandari
NIM : T20174020
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri kelas IV Mata Pelajaran Matematika MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rista Rachma Jauhari S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah
Waka Kurikulum
Guru Mapel Matematika
Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 September 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH 05 CAKRU

STATUS. AKREDITASI B NSM. 111235090158

Alamat : Jln. Pantai Paseban Sidonganti Ds. Kraton Kec. Kencong Jember 68167

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 028/A-02/MIM.05/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISTA RACHMA JAUHARI
Jabata : Kepala Madrasah
Alamat lembaga : Jl.Pantai Paseban Sidonganti Krton Kencong
Jember

Menerangkan dengan benarnya bahwa :

Nama : Putri Ayu Wulandari
NIM : T20174020
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyelesaikan Penelitian/Riset mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas IV mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah 05 cakru tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan dari 1 september sampai dengan 30 september 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai kenyataan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kraton, 05 Oktober 2021

Kepala Madrasah



RISTA RACHMA JAUHARI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 05 Cakru
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Materi Pokok : Pengertian pecahan
 Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit Pertemuan Ke 1

A. KOMPETENSI INTI /KI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model Konkret	4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima	4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik, dengan metode tanya jawab, penugasan, diskusi, pemberian informasi, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat : Peserta didik dapat mengidentifikasi pecahan desimal sebagai operasi pembagian.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Kegiatan Pembukaan	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pecahan desimal dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
	❖ Pembagian kartu soal

KEGIATAN INTI (170 Menit)

	<p>Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi materi Pengertian pecahan melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</p> <p>Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di kartu soal yang telah guru berikan berkaitan dengan Pecahan desimal.</p> <p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang ada di kartu soal yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Pengertian pecahan Misalnya <i>Apa yang dimaksud dengan pemecahan ?</i></p> <p>Mengumpulkan informasi/eksperimen Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan sesuai dengan nilai pecahan yang ditentukan oleh guru</p> <p>Mengasosiasikan mengolah informasi Mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang pecahan desimal dan ditanggapi oleh yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>Mengkomunikasikan Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang pecahan pecahan desimal Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</p>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Guru melakukan evaluasi dengan kegiatan tanya jawab materi yang telah dipelajari- Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang perasaannya pada pembelajaran yang telah berlangsung- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya- Guru mengajak siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.- Guru mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 05 Cakru
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Pecahan Senilai
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit Pertemuan Ke 2

B. KOMPETENSI INTI /KI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model Konkret	4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima	4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik, dengan metode tanya jawab, penugasan, diskusi, pemberian informasi, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat : Peserta didik dapat mengidentifikasi pecahan desimal sebagai operasi pembagian.

D. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pecahan dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (170 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi pecahan senilai melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi dan <i>Guru mengajak peserta didik mengamati berbagai contoh peristiwa di sekitar peserta didikyng dapat dituliskan dalam bentuk pecahan.</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Pengertian pecahan senilai Misalnya <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang dimaksud dengan Pecahan Senilai ?</i>
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai cara menentukan Pecahan senilai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diharapkan mapu menentukan pecahan senilai dengan menggunakan tiga cara, yaitu menggunakan garis bilangan, menggunakan gambar, dan membagi atau mengalikan pembilangan dan penyebut dengan bilangan yang sama.</i>
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang pecahan senilai dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang pecahan senilai ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.


Penilaian

Penilaian sikap : Kedisiplinan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas


Penilaian pengetahuan : Tes tulis

Penilaian keterampilan : mengerjakan soal soal yang ada di lks

Mengetahui
kepala madrasah


Rista Rachma Jauhari S. Pd.1

cakru, 1 september 2021
Guru Mapel matematika


Miming Murniati S.Pd



SILABUS

NAMASEKOLAH : MI Muhammadiyah 05 Cakru
MATA PELAJARAN : Matematika
KELAS/SEMESTER : IV/2
ALOKASI WAKTU : 10 x 35 menit

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.5 Mengubah pecahan kebentuk persen dan decimal serta sebaliknya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan biasa kebentuk persen dan sebaliknya • Menentukan persentase dari banyak benda tertentu • Mengubah pecahan biasa kebentuk pecahan decimal dan sebaliknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pecahan biasa • Pecahan decimal • Perhitungan pecahan • Pecahan campuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan terkait konsep bentuk pecahan (biasa, dan campuran) • Mengamati saat menjelaskan tentang pecahan berupa mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dan sebaliknya • Mengerjakan latihan soal terkait konsep 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tugas Kelompok • Tugas individu 	6 x 35 menit	•

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan terkait perhitungan system diskon • Mengkomunikasi didepan kelas dengan menjabarkan hasil pengerjaannya 			
<p>4.5 Menyelesaikan pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya</p>	<p>Menyelesaikan pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan serta mengerjakan soal latihan tentang pecahan • Mengkomunikasi didepan kelas dengan menjabarkan hasil pengerjaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok • Tes tertulis 	<p>4 x 35 menit</p>	

Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah 05 Cakru Tahun Pelajaran 2020/2021

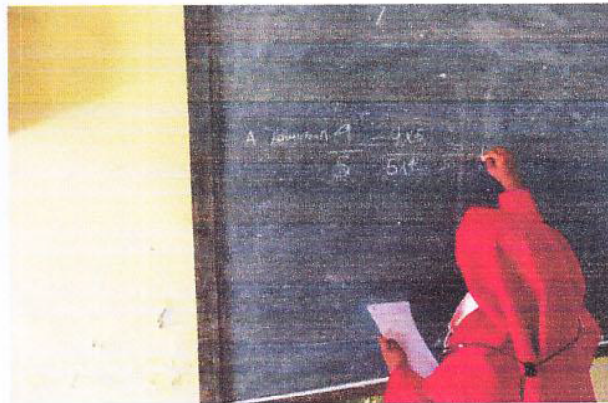
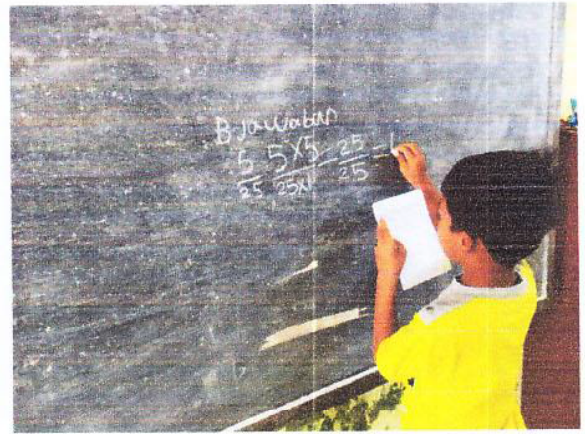
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 1 September 2021	Observasi awal	
2.	Kamis, 2 September 2021	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Senin, 6 September 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah (Rista Rachma Jauhari S.Pd.)	
4.	Selasa, 7 September 2021	Wawancara dengan guru matematika (Miming Murniati S.Pd)	
5.	Rabu, 8 September 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar kelas IV. Wawancara dengan siswa Rima Wardatul jannah	
6.	Rabu, 15 September 2021	Observasi proses pembelajaran dikelas IV Wawancara dengan siswa Isma	
7.	Jum'at, 17 September 2021	Wawancara dengan waka kurikulum (Sigit Pramono, S.Pd)	
8.	sabtu, 18 September 2021	Wawancara dengan guru kelas IV (Miming Murniati S.pd)	
9.	Rabu, 22 September 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar	
10.	Kamis, 23 September 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar	
11.	Jum'at, 24 September 2021	Wawancara dengan guru kelas IV (Miming Murniati S.Pd)	
12.	Rabu, 29 September 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar	
13.	Kamis, 30 September 2021	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 30 September, 2021

MI Muhammadiyah 05 Cakru



Rista Rachma Jauhari S.Pd



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Wulandari

Nim : T20174020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Muhammadiyah 05 cakru Tahun Pelajaran 2020/2021" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2022

Penulis,



Putri Ayu Wulandari

Nim. T20174020

BIODATA



Nama : Putri Ayu Wulandari
Nim : T20174020
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 Januari 1999
Alamat : Dusun Sido Nganti Kraton Kencong RT 06 ,
RW 08 Kencong Jember
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
No Telephone : 0851 5683 4116

Riwayat Pendidikan

- 1.MI Muhammadiyah 05 Cakru Kencong
- 2.SMP Trunojoyo
- 3.SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- 4.Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember